

PROPOSAL DESTY ISNAINI.pdf

by Pauline Ricketts

Submission date: 30-Jul-2024 03:09AM (UTC-0600)

Submission ID: 2424778168

File name: PROPOSAL_DESTY_ISNAINI.pdf (296.61K)

Word count: 6527

Character count: 43779

1
**IMPLEMENTASI KESIAPAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 1 INDRALAYA SELATAN**

A. Latar Belakang

1
Pembelajaran PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut: pembelajaran PAI sebagai usaha sadar, yakni sesuatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan, siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam, pendidik atau guru pendidikan agama islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam, kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam pada siswa, untuk membentuk kesholehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesholehan sosial. dalam arti kualitas atau kesholehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathaniyah) dan bahkan ukhuwah insaniah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).¹

1
¹ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2019), 6-8.

¹ Pembelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai dua karakteristik. pertama, pendidikan yang berisi tentang pengetahuan yang sarat akan nilai. jadi, singkatnya mata pelajaran PAI ialah suatu mata pelajaran yang memberikan pendidikan moral, tidak hanya ilmu pengetahuannya saja. pendidikan bisa diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan dalam hubungannya dengan oranglain untuk mengembangkan dan mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani kearah pendewasaan yang baik. atau lebih tepatnya pemberian pendidikan kepada seseorang dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, dari aspek jasmani dan juga aspek rohani agar bermanfaat bagi diri sendiri, agama, masyarakat dan negara.²

² Perubahan yang terjadi dalam masyarakat, selain membawa dampak positif juga memberikan dampak negatif yang menjadikan tantangan besar bagi Lembaga pendidikan. Dengan berkembangnya era industri 4.0 maka lahir pula konsep pendidikan 4.0 yang menuntut pendidikan berbasis internet dan penciptaan *software* baru untuk memfasilitasi proses pembelajaran.³ Konsep pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar menjadi lulusan yang berkualitas serta dapat menjalani kehidupan di era teknologi digital dengan segala tuntutan nya. Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas, tentu diperlukan kebijakan sebagai landasan hukum yang diatur oleh negara. Maka dari itu, Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Makarim menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang telah direvisi, dengan Kurikulum Merdeka. Beberapa hal yang menjadi pembeda diantara kurikulum tersebut ialah (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang dikembangkan oleh sekolah masing-masing; (2) perubahan Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi

¹ Unik Hanifah Salsabilla dkk, "Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19", *unesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.1 (2021), 125-32.

³ Delipiter Lase, "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 12, no. 2 (11/07 2019), accessed 2022/12/13, <https://dx.doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>.

1 keterampilan membaca. kurikulum mandiri yang menawarkan solusi perbaikan kurikulum, hal ini dapat dilaksanakan sedikit demi sedikit tergantung kesiapan masing-masing sekolah. Merdeka learning diciptakan untuk mengubah konsep awal pembelajaran berbasis pendidik menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa. kebijakan belajar mandiri ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga angka pengangguran di indonesia dapat ditekan.⁷

Pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu siswa, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. disini guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar siswa.⁸

1 Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi Pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya fokus dari pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya pada kualifikasi pencapaian tujuan belajar yang beragam, namun juga pada cara untuk menumbuhkan identitas unik sebagai

1
7 1 mad Darlis dkk, „Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar” *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11.2 (2022), 396.
8 Nurlina Ariani, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung Widina Bhakti Wisada, 2022), 5-6.

pelajar dan sosialisasi norma atau nilai masyarakat sesuai kondisinya. diharapkan dengan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memberikan kesempatan untuk memberdayakan setiap siswa.⁹

Kesiapan berasal dari kata “siap” mendapat awalan ke- dan akhiran -an. dalam kamus besar bahasa indonesia, kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu. Thorndike ada beberapa kondisi yang akan muncul pada hukum kesiapan ini, diantaranya: jika individu siap untuk bertindak dan mau melakukannya, maka ia akan merasa puas, jika individu siap untuk bertindak, tetapi ia tidak mau melakukannya, maka timbulah rasa ketidakpuasan, jika belum ada kecenderungan bertindak, namun ia dipaksa melakukannya, maka melakukannya akan menjengkelkan, dan jika suatu organisme didukung oleh kesiapan yang kuat untuk memperoleh stimulus maka pelaksanaan tingkah laku akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat. kesiapan akan dapat kita capai apabila ada harapan, dan usaha dalam bentuk perbuatan yang berulang-ulang hingga mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Kesiapan guru merupakan hal yang penting karena guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan anak dalam pembelajaran. guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran pada kondisi apapun akan mampu meningkatkan kualitas guru tersebut. Selain itu, kesiapan yang dimiliki seorang guru dalam menghadapi pembelajaran berpengaruh kepada keberhasilan program pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan membantu meningkatkan belajar anak. Kesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran dan lain-lain. Hanifa berpendapat bahwa guru yang telah memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan melakukan rencana pelaksanaan proses pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan ditindaklanjuti dengan

⁹ Dina Irdhina dkk. "Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Tujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak", (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021), 10 .

¹⁰ Muhammad Nur Wangid dkk. "Kesiapan Guru Sd Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Diy", *Jurnal Prima Edukasia*, 2.2 (2014), 175.

1 memepertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh masing-masing guru. oleh karena itu sebagai guru sebaiknya memiliki kesiapan yang cukup untuk menghadapi kegiatan mengajar belajar dan memiliki kepercayaan diri.¹¹

1 Hubungan pembelajaran PAI dan pembelajaran berdiferensiasi yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar PAI yang disebabkan oleh beberapa faktor. mulai dari metode pengajaran yang monoton yaitu metode ceramah, dan pembelajaran yang tidak menggunakan media. maka dari itu, pembelajaran berdiferensiasi adalah solusinya agar siswa antusias dalam belajar PAI.
5 keberhasilan yang dicapai pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI membutuhkan kompetensi dari pendidik dalam memilih materi yang esensial, dengan menyusun alur tujuan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik. pembelajaran diferensiasi dilaksanakan setelah mendapatkan data yang akurat terkait dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik melalui pemetaan. dengan mengetahui kemampuan awal peserta didik, maka dapat ditentukan bagaimana desain strategi pembelajaran berdiferensiasinya. dalam pelaksanaannya pemilihan strategi diferensiasi harus dilaksanakan dengan konsisten sampai tujuan pembelajaran tercapai. disisi lain dukungan dan kerjasama dari banyak pihak sangat diperlukan, baik dari pihak internal sekolah maupun dari wali murid serta masyarakat sekitar. kolaborasi tersebut dilakukan untuk menyamakan persepsi terkait tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta pemahaman terkait proses pembelajaran yang tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan wali murid juga harus siap untuk mendampingi dan mengawal proses belajar peserta didik saat berada di rumah.¹²

Berdasarkan studi peneliti observasi dan wawancara pada tanggal 12-13 Februari 2024 dengan guru SMK Negeri 1 Indralaya Selatan mengenai implementasi kurikulum merdeka masih terdapat beberapa masalah pada berbagai aspek. Hal ini dibuktikan dengan gejala-gejala sebagai berikut:

¹¹ Ermi Wahyuni, "Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58.

¹² Anis Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan*, 12.2 (2022), 134-135.

1. Masih adanya Guru Pendidikan Agama Islam yang melaksanakan 1 metode dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam tentang pendekatan pembelajaran berbasis berdiferensiasi dalam aspek konten, proses atau produk baik dalam persiapan maupun dalam implementasinya.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Implementasi Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

1. Monotonnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam merasa kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan di batasi pada Implementasi Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X TKJ 1 SMK. Pembelajaran berdiferensiasi di batasi dengan Aspek konten, proses dan produk di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan?

2. Bagaimana Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan.
2. Untuk Mengetahui Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait masalah kesiapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pembelajaran PAI.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
Sebagai informasi untuk siswa serta memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu guru di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI.

c. Bagi Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas guru disekolah melalui pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.

d. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI.

e. Bagi Peneliti

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan gagasan yang dimiliki sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

G. Kerangka Teori

1. Kesiapan Guru

Kesiapan guru merupakan fase yang terdiri dari dua kata yaitu “kesiapan” dan “guru”. kata kesiapan berasal dari kata siap yang berarti kata sikap atau keadaan “sudah bersedia”. pengertian guru secara formal tersurat dalam UU No. 14 tahun 2005 diartikan sebagai, “pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Hersey dan Blanchard

mengemukakan konsep kematangan pekerja sebagai kesiapan yaitu “kemampuan dan kemauan orang-orang untuk memikul tanggung jawab untuk mengarahkan perilaku mereka sendiri.” dalam hal ini, Hersey dan Blanchard mengingatkan bahwa variable-variabel kematangan hendaknya hanya dipertimbangkan dalam kaitannya dengan tugas tertentu yang perlu dilaksanakan. konsep kematangan menurut Hersey dan Blanchard mengandung dua dimensi yaitu: kematangan pekerjaan (kemampuan) dan kematangan psikologis (kemauan). dalam hal kematangan pekerjaan dikaitkan dengan pengetahuan dan keterampilan orang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kematangan psikologis dikaitkan dengan kemauan atau motivasi orang untuk melakukan sesuatu. Indikasinya, terletak pada rasa yakin dan komitmen. kesiapan dapat dikatakan sebagai alat control agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh elemen dalam pendidikan. kesiapan merupakan suatu masalah yang penting, tanpa adanya kesiapan dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran tidak akan tercapai sesuai target secara maksimal.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk member respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. sedangkan menurut Uno dan Koni kesiapan merupakan perilaku yang siaga untuk kegiatan atau pengalaman tertentu, termasuk didalamnya adalah kesiapan mental, kesiapan fisik dan kesiapan emosi perasaan untuk melakukan suatu tindakan. menurut Phitsamay komponen yang dibutuhkan seseorang untuk siap berkarir dalam dunia kerja ataupun mengajar adalah pengetahuan dan keterampilan. demikian pula Mueller dan Gozali-Lee mendefinisikan kesiapan dalam dunia kerja sebagai berikut: (kesiapan akademis) yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan akademik yang harus dilakukan, (sikap dan perilaku yang diharapkan) yaitu memiliki kepercayaan, sikap, nilai dan perilaku yang menyertanya untuk berhasil dalam karir ditempat kerja. prinsip-prinsip kesiapan meliputi: semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi),

kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman, pengalaman pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan, kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.¹³

Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik. dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal tetapi biasa juga di masjid, mushola, maupun rumah. salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. gurulah yang berada di depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosial, dan moral serta spiritual. dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan desikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesinya. apabila dalam perubahan kurikulum yang menekankan kompetensi, guru memegang peran penting terhadap pembelajaran, karena guru yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum didalam kelas.¹⁴

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi, melayani dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang didasarkan

¹³ Subakhan Rojuli dan Sulaeni, "Peningkatan Soft Skills dan Kesiapan Mengajar Guru", (Malang: CV Dream Ibra Buana), h. 54-55

¹⁴ Dadang Saepuloh, " Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013", Jurnal Pendidikan, Vol. 27, No. 1 2018.

oleh adanya perbedaan. akan tetapi, bukan berarti bahwa guru harus mengajar dengan cara yang berbeda dan memberikan tugas yang berbeda untuk setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah proses pembelajaran yang chaotic, yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus dan guru harus berlari ke sana ke mari untuk membantu si A, si B atau si C dalam waktu yang bersamaan. menurut Tomlinson pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa.¹⁵

Tomlinson mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. dengan kata lain bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif. pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa.¹⁶

Dari pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran diferensiasi seorang guru harus konsisten dan proaktif dalam mencari jalan untuk membantu murid-muridnya belajar sehingga akan mencapai kesuksesan dalam mencapai atau meraih proses pembelajaran di kelas.

3. Kurikulum Merdeka

Para ahli pendidikan yang konsen terhadap perkembangan kurikulum, sangat beragam dalam memberikan pengertian kurikulum, misalnya J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya

¹⁵ Ni Putu Swandewi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel di Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar", *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3.1 (2021), 54.

¹⁶ Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1.2 (2021), 82.

1 *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* mengatakan bahwa kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum Harold B. Albery's, dalam *Reorganizing The High School Curriculum* mengemukakan bahwa kurikulum ialah kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi kegiatan-kegiatan lain di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.¹⁷

1 Kurikulum merdeka adalah metode pelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari sesuai dengan minat mereka. secara umum, kurikulum Merdeka adalah kurikulum pelajaran dalam kurikulum intrakurikuler dimana konten lebih dikembangkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensinya.¹⁸

4. Pendidikan Agama Islam

Islam berasal dari kata aslama – yuslimu- isleman yang berarti menyerah, tunduk, dan damai. dalam pengertian bahasa islam mengandung makna yang umum bukan hanya nama dari suatu agama. ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan merupakan makna islam. hal tersebut menandakan bahwa sesuatu yang tunduk dan patuh terhadap kehendak Allah adalah islam. islam dalam arti terminology adalah agama yang ajaran-ajarannya diberikan Allah kepada manusia melalui para utusannya (rasul-rasul). Dengan demikian islam adalah agama Allah yang dibawa oleh para nabi pada setiap zamannya yang berakhir dengan kenabian Muhammad SAW.

1 Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan (pembiasaan). Pendidikan agama islam pada hakekatnya merupakan sebuah proses yang

1 Masykur, "Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum", (Bandar Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja, 2019), 13-14.

18 Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak", *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022), 18–22.

dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.¹⁹

Dari pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan (keimanan), pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam.

H. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini akan dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan judul peneliti yang di ambil dan ada hubungan dengan pokok permasalahan dengan dasar dan pedoman untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut. Namun sebelumnya akan diungkapkan mengenai penelitian terlebih dahulu:

Pertama, Wien Khakleri dan Abdussyukur (2024) dalam jurnal ini yang berjudul “Kesiapan Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada SD Negeri di Kabupaten Aceh Tengah”. Jurnal ini memaparkan tentang Kesiapan Guru PAI untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN Aceh Tengah. Ini juga menyelidiki kesulitan dan peluang yang ada. Penelitian ini fokus pada persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tantangan yang dihadapi guru. Penelitian ini dilakukan di 3 SDN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan guru PAI. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan kesiapan guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini didukung oleh pemahaman yang terus meningkat dan dukungan antarguru. Kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan sumber daya, manajemen waktu, dan kekurangan tenaga kerja. Solusi menyelesaikan masalah ini adalah dengan komunitas belajar, kolaborasi, dan pelatihan mandiri, serta adanya peningkatan anggaran untuk

¹⁹ Umi Musya"Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar", *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, I.2 (2018), 9–12.

⁴sekolah penggerak, sehingga lebih leluasa untuk melaksanakan, dan peningkatan kemampuan guru.²⁰

Peneliti sekarang membahas tentang ¹Implementasi Kesiapan Guru dalam ³Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan. Selain itu terdapat perbedaan tempat dan waktu, pelaksanaan penelitian. Persamaannya yaitu peneliti menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara.

¹*Kedua*, Fitri Yani (2024) Dalam Skripsi Yang Berjudul “Implementasi Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI di Kelas I Dan IV SD IT Al-Fatih Lampung Barat”. Skripsi ini memaparkan tentang bagaimana ¹kesiapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kesiapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh dengan menggunakan tiga metode yaitu, wawancara sebagai metode pokok, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai metode penunjang. ¹informan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari kepala sekolah dan guru PAI. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menemukan hasil yaitu pada tahap perencanaan guru sudah melakukan dengan baik sesuai dengan panduan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka, hal ini ditunjukkan bahwa guru sudah melakukan pemetaan, menganalisis CP, merumuskan TP, menyusun ATP dan merancang Modul Ajar.²¹

Peneliti sekarang membahas tentang ¹Implementasi Kesiapan Guru dalam ¹Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan. Selain itu

⁴20 Wien Khakleri dan Abdussyukur, *Kesiapan Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada SD Negeri di Kabupaten Aceh Tengah*, (Aceh: IAIN Takengon Aceh), 2024.

²¹Fitri Yani, *Implementasi Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI di Kelas I Dan IV SD IT Al-Fatih Lampung Barat*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung), 2024.

³ terdapat perbedaan tempat dan waktu, pelaksanaan penelitian. Persamaannya yaitu peneliti menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara.

Ketiga, Fatimatu Zahro (2022) dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Belajar Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Demak”. Skripsi ini memaparkan tentang Implementasi Kurikulum Belajar Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil peneliti suda bagus atau baik dengan melakukan awalan penilaian diagnostic terkait kesiapan minat dan profil siswa untuk melakukan pemetaan, menentukan materi yang esensial, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan dan diakhiri dengan evaluasi seperti motivasi, memberikan arahan dan pengayaan.²²

Peneliti sekarang membahas tentang Implementasi Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan. Selain itu terdapat perbedaan tempat dan waktu, pelaksanaan penelitian. Persamaannya yaitu peneliti menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara.

¹ I. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkannya. Agar penelitian ini dapat berjalan, memiliki data-data yang lengkap dan tepat, maka di perlukan metode-metode sebagai berikut:

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

²² Fatimatu Zahro, *Implementasi Kurikulum Belajar Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Demak*, (Semarang; Universitas Sultan Agung Semarang), 2023.

1 Pendekatan penelitian adalah penelitian kualitatif, yaitu Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci.²³

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman yang detail suatu data yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

1 Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta menggunakan cara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.²⁴

1
²³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020, 19.

²⁴ Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 91.

b. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi atau Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan, Kecamatan Indralaya Selatan, kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2024.

c. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan sifatnya data dibedakan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lainnya.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh melalui data tertulis yang terdiri dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan wawancara didapat melalui observasi dan sumber data dokumen didapat dari subjek yang terkait, yaitu:

- a) Sumber data berupa manusia yaitu pendidik dan peserta didik.
- b) Sumber data yang diperoleh dari kondisi proses pembelajaran tatap muka.
- c) Sumber data berupa dokumentasi berupa foto kegiatan data yang dikumpulkan merupakan hasil informasi langsung dari kegiatan tersebut.²⁶

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

²⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019).

d. Definisi Operasional Data

Agar variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diobservasi, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu definisi operasional variabel penelitian, maka penulis merasa perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 1.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Implementasi	Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.	Angket implementasi berjumlah 10 pertanyaan	a. SS: sangat Setuju b. S: Setuju c. TS: Tidak Setuju d. STS : Sangat Tidak Setuju	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah
Kesiapan Guru	Merupakan sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.	Angket Kesiapan Guru berjumlah 10 pertanyaan		
Pembelajaran berdiferensiasi	Yaitu pembelajaran yang memberi keluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai	Angket Pembelajaran berdiferensiasi		

	dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa.	berjumlah 10 pertanyaan		
Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.	Angket Kurikulum Merdeka berjumlah 10 pertanyaan		
Pendidikan Agama Islam	yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.	Angket Pendidikan Agama Islam berjumlah 10 pertanyaan		

e. **Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek peneliti, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah peneliti, maka penelitian ini menggunakan populasi.²⁷

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan Guru PAI serta siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Indralaya Selatan.

2. Sampel

Pengambilan sampel adalah pemilihan jumlah item tertentu dari seluruh item yang ada dengan tujuan mempelajari sebagian item tersebut untuk mewakili seluruh item.

f. **Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²⁸ Dalam peneliti ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan wawancara. Agar saat melakukan penelitian lebih terarah sehingga mudah untuk diolah, lembar observasi berisikan item-item dari kesiapan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI sedangkan lembar wawancara berisikan pertanyaan mengenai bagaimana kesiapan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI kelas X SMK Negeri 1 Indralaya Selatan.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 112

²⁸ Moch Hawin, "Hubungan Tingkat Pendidikan Berbasis Islam Anggota Karang Taruna Dengan Kepedulian Sosial", *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 7.2 (2019), 50–54.

g. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*field research*) yang mana penulis membutuhkan penelitian langsung kelapangan. sedangkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menjelaskan maksud dari sumber data yang diperoleh. oleh karena itu peneliti dalam proses pengumpulan data yang terkandung dalam natural setting tersebut secara komprehensif, sehingga harus dipilih dan diterapkan teknik penelitian yang relevan dengan objek materialnya. pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur. narasumber dalam penelitian ini kepala sekolah, guru mata Pelajaran PAI kelas X TKJ 1. Penelitian melakukan wawancara untuk memperoleh data berupa informasi tentang bagaimana kesiapan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Indralaya Selatan.

2. Observasi

Menurut Fuad & Sapto mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.²⁹ Dengan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional dalam situasi yang sebenarnya, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah peneliti buat dengan tujuan agar melakukan

²⁹ Zahara Yusra, Ruffan Zulkamain, dan Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19", *Journal Of Lifelong Learning*, 4.1 (2021), 15–22.

¹ observasi yang terarah dan terukur sehingga data yang diperoleh mudah untuk diolah, aspek yang diamati oleh peneliti adalah kesiapan guru PAI dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi di kelas X dalam teknik ini peneliti tidak berpartisipasi melainkan hanya sebagai pengamat untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan peneliti dengan cara menganalisis atau melihat dokumen yang ada untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang objek. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar. Pada saat penelitian dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto dan dokumentasi yang terkait dengan kondisi objektif di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan seperti sejarah singkat, visi dan misi biografi sekolah.

h. Teknik ¹ Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi Data

Reduksi data disini adalah peneliti merangkum data-data yang sudah dikumpulkan dari hasil ¹ observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data-data yang telah diperoleh peneliti agar dapat memaparkan perbedaan sehingga

memberikan kemungkinan untuk adanya penarikan Kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Setelah memilih data yang relevan, maka data tersebut oleh peneliti display atau diuraikan secara lebih rinci sehingga menjadi informasi yang mempunyai makna tertentu. jadi setelah data reduksi terkait dengan analisis pembelajaran berdeferensiasi pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI melalui observasi, wawancara dan dokumentasi lalu peneliti sajikan data peneliti tersebut dalam bentuk data deskriptif.

i. Pengujian Model

Adapun pengujian modelnya yaitu:

1 Data Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependibilitas (*dependability*), dan uji konfirmability (*confirmability*).

a) Uji Kredibilitas (Credibility)

Uji kredibilitas yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. uji kredibilitas untuk penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data dikarenakan dengan melalui tahap perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, kemudian wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Menguji kredibilitas dalam perpanjangan pengamatan sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, jika benar maka data tersebut berarti kredibel, dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas dikarenakan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, sehingga data yang nantinya akan dideskripsikan bersifat akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3) Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi dalam uji kredibilitas, yaitu: Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, dan Triangulasi waktu.

1 b) Uji Transferabilitas (*Transferabilitas*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. orang lain yang membaca akan memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c) Uji Dependibilitas (*Dependability*) dan Uji Konfirmability (*Conformability*)

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. uji dependibilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengedit seluruh proses penelitian, yaitu dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing. uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependibilitas, yaitu menguji hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Pengujian conformability dalam penelitian kualitatif disebut

juga objektivitas penelitian. penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. menguji conformability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi standar conformability. penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti kualitatif jangan sampai proses tidak ada, namun hasilnya ada.³⁰

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah membaca dan memahami proposal ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan secara garis besar, untuk lebih lengkapnya mulai bagian awal hingga bagian akhir dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini membahas tentang halaman sampul dan penegasan judul.

2. Bagian Inti

Bagian ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian.

Pada bagian metode penelitian terdapat lagi pembahasan tentang, antara lain: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variable, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian model.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdapat sistematika penulisan dan daftar Pustaka.

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 129-137.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak",
Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya, 2022.
- Ahmad Darlis dkk, 2022, Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar",*Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Anis Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan*, 12.2, 2022.
- Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2019.
- Dadang Saepuloh, " Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 27, No. 1, 2018.
- Dina Irdhina dkk, "Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak", Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021.
- Eko Murdiyanto, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya.
- Eni Andari, 2022, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)", *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.
- Ermi Wahyuni, "Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi, "*Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2022.

Fatimatu Zahro, *Implementasi Kurikulum Belajar Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Demak*, (Semarang; Universitas Sultan Agung Semarang), 2023

Fitri Yani, *Implementasi Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI di Kelas I Dan IV SD IT Al-Fatih Lampung Barat*, (Lampung; UIN Raden Intan Lampung), 2024.

Kemdikbud, "Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar," 2019, accessed 10/11/2022, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>.

Khoirurrijal Dkk, 2022, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: Agustus.

Lexy J. Moleong, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Masykur, 2019, "Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum", Bandar Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja.

Muhammad Nur Wangid dkk, "Kesiapan Guru Sd Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Diy", *Jurnal Prima Edukasia*, 2.2, 2014.

Ni Putu Swandewi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar", *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3.1, 2021.

Nurlina Ariani, 2022, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung, Widina Bhakti Wisada.

Rosmiaty Azis, 2019, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sibuku.

Subakhan Rojuli dan Sulaeni, "Peningkatan Soft Skills dan Kesiapan Mengajar Guru", Malang: CV Dream Litera Buana.

Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1.2, 2021.

Umi Musya"Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar", *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1.2, 2018.

Unik Hanifah Salsabilla dkk, 2021, "Manfaat Teknologi Bagi Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19", *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*.

Wien Khakleri dan Abdussyukur, *Kesiapan Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada SD Negeri di Kabupaten Aceh Tengah*, (Aceh: IAIN Takengon Aceh), 2024.

Zhahara Yusra, Ruffran Zulkarnain, dan Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19", *Journal Of Lifelong Learning*, 2021.

PROPOSAL DESTY ISNAINI.pdf

ORIGINALITY REPORT

67%

SIMILARITY INDEX

63%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

55%

2

ejournal.kopertais4.or.id

Internet Source

4%

3

Submitted to Purdue University

Student Paper

4%

4

jurnal.catimoredansahabat.my.id

Internet Source

2%

5

jurnalfai-uikabogor.org

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On